

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Perubahan iklim di kawasan Pasifik mendatangkan banyak ancaman lingkungan yang disertai dengan efek domino. Kerentanan terhadap perubahan iklim tersebut dikarenakan kondisi geografis dan keberagaman cuacanya, sehingga dampak yang dirasakan Pasifik melebihi rata-rata global. Dampak parah tersebut mendorong para menteri luar negeri PIF untuk mendeklarasikan kondisi “Darurat Iklim” pada *The 51st Pacific Island Forum Leaders Meeting*, yang diadakan di Suva, Fiji. Sebagai upaya penanganannya, PIF melakukan diplomasi iklim multilateral secara internal dengan aktor di level regional-nasional dan bertindak sebagai implementor yang meleburkan kebijakan global *Paris Agreement* dengan preferensi negara anggotanya serta kondisi “Darurat Iklim”. Proses pengimplementasian dan peleburan *Paris Agreement* tersebut berhasil dilakukan oleh PIF dengan menyusun Strategi 2050 yang dominan berisi program adaptasi perubahan iklim. Strategi 2050 tersebut merepresentasikan preferensi, kepentingan, hingga kondisi perubahan iklim di kawasan sebagai bentuk upaya pelaksanaan peran implementornya.

Sedangkan pada diplomasi iklim multilateral secara eksternal yang dilakukan dengan aktor di level global, PIF berperan sebagai perantara untuk membawa kepentingan kawasan pada level global. Dalam menjalankan peran perantaranya, PIF mengarusutamakan kepentingan kawasan dengan tiga skema sebagai sarana, yaitu “5-point” *Disaster Risk Finance and Insurance, Pacific Island*

Climate Mobility Strategy, dan program kerjasamanya dengan FIFA. PIF dapat dengan baik menjalankan perannya sebagai perantara yang dapat dilihat dari kesuksesan PIF menyuarakan kepentingan kawasan sehingga mendapatkan dukungan berupa pendanaan iklim, pemberdayaan dengan pengetahuan dan pembelajaran serta pengembangan teknologi dan kapasitas dari lembaga-lembaga global. Berdasarkan skema-skema di atas, dapat dilihat bahwa PIF telah berhasil melakukan diplomasi iklim multilateral secara internal dan eksternal untuk menjalankan perannya sebagai implementor dan perantara.

4.2 SARAN

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan yang peneliti sadari. Seperti pada penjelasan skema Strategi 2050 untuk Benua Pasifik Biru, dimana terdapat satu berkas yang tidak dapat diakses publik pada *website* resmi PIF. Hal tersebut mengakibatkan data yang peneliti sajikan tentang Strategi 2050 kurang optimal. Kemudian terdapat beberapa data yang tidak disajikan oleh PIF ataupun lembaga-lembaga relasinya secara lengkap, seperti pada data siapa saja lembaga sektor swasta sebagai representatif masyarakat PIF yang berkontribusi dalam proses konsultasi Strategi 2050. Begitu juga pada data terkait kerjasama PIF dengan FIFA. Baik PIF maupun FIFA, kurang detail dalam menyajikan data terkait progres dari enam program yang disusun, sehingga peneliti tidak dapat menyajikannya secara lengkap. Dalam penelitian selanjutnya, dapat difokuskan pada kolaborasi atau kerjasama internasional antara PIF dengan INGOs atau aktor lainnya, dengan jangkauan waktu yang lebih kontemporer.